

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat dari tahun ke tahun, mempengaruhi semua sektor dalam kehidupan terutama pada industri keuangan. Adanya kemajuan teknologi dalam sektor keuangan menghasilkan terobosan baru yaitu *financial technology (Fintech)*. *Fintech* merupakan terobosan baru yang mengintegrasikan *gadget* digital, kemajuan dan penyempurnaan teknologi guna memudahkan seseorang untuk mengakses layanan keuangan.¹ *Fintech* memiliki kemampuan untuk mentransformasikan sektor keuangan secara menyeluruh dengan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan layanan keuangan baik bagi individu maupun perusahaan. *Fintech* juga berpotensi memiliki kemampuan dalam menggeser lembaga keuangan tradisional dengan memanfaatkan teknologi inovatif dan model bisnis untuk menyediakan layanan keuangan dengan cara yang baru dan berbeda.²

Secara umum *fintech* diatur oleh peraturan OJK NO 77/POJK.01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).³ Di Indonesia, *fintech* berupaya memenuhi beragam kebutuhan penggunanya pada sejumlah bidang yang terdiri dari *Crowdfunding* (penggalangan dana), *Microfunding* (Layanan keuangan untuk masyarakat menengah ke bawah), *E-aggregator* (Layanan informasi produk keuangan), *Digital payment System* (Layanan pembayaran keuangan digital), investasi dan manajemen risiko, Pinjaman *online*, P2P *Lending* layanan pendanaan.

Di Indonesia, *fintech* berkembang pesat. *Fintech* memiliki keunggulan yang beragam, salah satunya adalah kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran. Selain itu, *fintech* juga dikenal karena mempercepat proses pembayaran, sehingga waktu yang

¹ Arie Setyo, Dwi Purnomo, and Della Dwi Ramadani, "Pengaruh Manfaat, Kemudahan Terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM Di Sumenep," *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* 14 (2022), 18.

² Wasiaturrahma and dkk, *Fintech Dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 34.

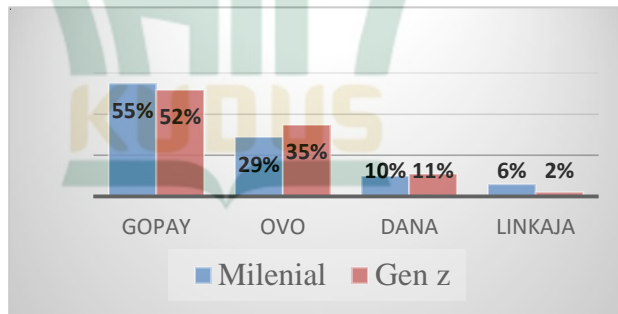
³ OJK, "FAQ Fintech Lending," <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ%20Fintech%20Lending.pdf> [accessed 14 November 2023].

dibutuhkan untuk melakukan transaksi menjadi lebih efisien, bisa dilakukanya pengisian saldo di berbagai pelayanan publik. Selain hal itu akses *fintech* bisa dilakukan di *smartphone* yang memang setiap individu memilikinya, jadi masyarakat tidak lagi kesulitan untuk melakukannya. Adapun fasilitas *fintech* juga terdapat berbagai macam yaitu terdiri dari donasi, transfer, investasi dan lain sebagainya. Sejak munculnya digitalisasi, perkembangan sektor digital memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat dalam kesehariannya. Di antaranya pada prosedur pembayaran, sekarang banyak orang telah menggunakan uang elektronik karena kenyamanan yang diberikan dibandingkan dengan uang tunai terutama untuk bertransaksi secara online di *e-commerce*.

Pada *survey* yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) pada bulan Maret lalu mendapati hasil bahwa terdapat setidaknya lima dompet digital yang paling populer digunakan di Indonesia yang berhasil unggul di urutan pertama ialah Shoopepay dengan persentase 34%, kemudian berturut-turut OVO Sebesar 28%, Gopay sebesar 17 %, Dana sebesar 17 %, dan LinkAja sebesar 4 %.⁴

Kemudian, studi firma perusahaan riset asal Prancis yaitu Ipsos yang mengkaji bagaimana generasi milenial dan generasi Z memanfaatkan dompet digital dalam kaitanya dengan perkembangan industri pasar dompet digital, didapati hasil berikut:

Gambar 1
Persentase Dompet Digital Yang Diterima Tahun 2022⁵



Sumber : Ipsos

⁴ Bank Indonesia, “Dompet Digital Naik Daun,” <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Dompet-Digital--Naik-Daun,-Membetot-Minat-Kala-Pandemi.aspx> [accessed 14 November 2023].

⁵ Ipsos, “Evolusi Industri Dompet Digital,” https://www.ipsos.com/sites/default/files/ct/news/documents/2020-02/ipsos_media_conferennce_-_e-wallet_-_id_0.pdf [accessed 16 November 2023].

Berdasarkan Tabel 1 di atas, persentase pengguna milenial dan Gen Z yang memanfaatkan layanan LinkAja melalui *e-wallet* masing-masing adalah 6% dan 2%, yang merupakan persentase terendah dari seluruh pengguna *e-wallet*. Temuan ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan *e-wallet* lainnya, pengguna layanan LinkAja tampaknya kurang populer dikalangan Generasi milenial dan Gen Z.

LinkAja merupakan aplikasi terakhir yang diluncurkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan transformasi dari gabungan beberapa dompet elektronik yang di antaranya dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (T-Cash), PT Bank Mandiri Tbk (e-Cash), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (T-Bank), dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (UnikQu). LinkAja didirikan oleh PT Fintek Karya Nusantara dan diperkenalkan secara resmi pada 30 Juni 2019 oleh Kementerian BUMN. LinkAja merupakan satu-satunya dompet elektronik yang dimiliki oleh pemerintah sehingga mempunyai hal eksklusif. Layanan yang diberikan oleh LinkAja terintegrasi dengan layanan-layanan yang berada di BUMN hingga persepsi pengguna terhadap kegunaan aplikasi LinkAja tercatat naik dikarenakan banyaknya kemudahan serta kelebihan yang disediakan dalam aplikasi tersebut. Dengan begitu konsumen dapat dengan mudah memposisikan keuangannya dengan tepat di aplikasi LinkAja serta dengan mudah melakukan transfer uang serta tarik tunai, dan pembayaran.⁶

Sistem pembayaran di Indonesia hingga sampai saat ini mayoritas masih dikuasai oleh *fintech* berbasis konvensional, evolusi *fintech* berbasis syariah memang belum menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia karena beberapa faktor seperti minimnya pengetahuan masyarakat hingga masyarakat menjadi tidak tertarik untuk menggunakan *fintech* berbasis syariah. Akan tetapi secara bertahap *fintech* syariah mulai memberikan prospek yang lebih baik dan terus berkembang dengan dukungan masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam.⁷

Karena terbatasnya produk elektronik untuk masyarakat muslim membuat *fintech* LinkAja semakin berkembang hingga

⁶ Riana Mahfuroh and Aditya Pandu Wicaksono, "Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Financial Technology LinkAja Sebagai Alat Pembayaran Elektronik," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3 (2020), 2684–9283. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2> .

⁷ Kharisma Faizatul Milla and Ach Faisol, "E-Commerce Dan Bisnis Fintech Syariah Di Indonesia," *Attractive : Innovative Education Journal* 5.1 (2023), 462–72 <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/> .

memunculkan inovasi baru di mana hal ini dilakukan untuk membantu dalam pelaksanaan *MasterPlan* Ekonomi Syariah dan Keuangan Syariah (KNEKS) dan juga mendukung kemajuan Indonesia sebagai pusat utama ekonomi syariah pada tahun 2024. Inovasi yang dikembangkan oleh *fintech* ini adalah *fintech* berbasis *digital payment system* yaitu LinkAja sebagai layanan khusus yang belum dimiliki dompet elektronik lainnya yaitu LinkAja syariah yang di luncurkan pada tahun 2020. LinkAja ini dirancang sesuai dengan prinsip syariat Islam, meliputi layanan bebas *ribawi*, *gharar*, *maysir*, *tadlis*, *risywah* (suap) dan *israf*. Adapun akad yang digunakan dalam LinkAja syariah adalah akad *qard* dan segala promosi yang disediakan oleh layanan LinkAja syariah disesuaikan dengan prinsip syariah yaitu sesuai dengan akad *hibah* atau hadiah. Prinsip-prinsip inilah yang biasanya dijadikan pertimbangan oleh masyarakat muslim dalam melakukan transaksi keuangan.⁸

Sebagaimana tertuang dalam fatwa DSN MUI No.116/DSN-MUI/IX/2017, LinkAja syariah merupakan satu-satunya *fintech* di Indonesia yang mengikuti prinsip-prinsip dan regulasi atau kaidah keislaman. Dan merupakan salah satu komponen layanan *fintech* yang ditawarkan oleh PT. Fintek Karya Nusantara yang terdaftar dan diawasi oleh Bank Indonesia. Hanya saja layanan LinkAja syariah ini mengedepankan pada tiga kategori utama produk layanan syariah yaitu ekosistem ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf), pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, serta digitalisasi pesantren dan UMKM.⁹

⁸ LinkAja, “Layanan Uang Elektronik Syariah Indonesia,” <https://www.linkaja.id/syariah#show-disconnec> [accessed 14 November 2023].

⁹ LinkAja, “Layanan Uang Elektronik...,” accessed 14 November 2023.

Gambar 2
Data Pengguna LinkAja & LinkAja Syariah (2020-2022)¹⁰



Sumber : *LinkAja*

Berdasarkan tabel di atas, LinkAja memiliki 60 juta pengguna pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 86 juta pengguna pada tahun 2022. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 1,6 juta pengguna LinkAja Syariah. Selanjutnya, terdapat 5,8 juta pengguna LinkAja Syariah yang aktif pada akhir tahun 2021. Jumlah pelanggan LinkAja Syariah meningkat drastis pada Juli 2022, meningkat sebesar 24% dari akhir tahun 2021 menjadi 7,5 juta. Penggunaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun ini adalah akibat bentuk kerja sama LinkAja Syariah dengan sejumlah mitra utama, antara lain Bank Syariah Indonesia (BSI), BMT UGT Koperasi Syariah Nusantara, dan salah satu kelompok masyarakat Nahdlatul Ulama (NU).

Munculnya LinkAja syariah sebagai dompet elektronik tidak dengan mudah diminati oleh masyarakat luas, ada berbagai alasan masyarakat tidak menggunakan aplikasi LinkAja syariah. Dari data yang telah disebutkan di atas seharusnya LinkAja syariah semakin gencar untuk memanfaatkan potensi masyarakat muslim yang sangat besar. Adapun studi yang peneliti gunakan adalah di IAIN Kudus, karena IAIN Kudus merupakan *center* berkumpulnya mahasiswa muslim serta potensi tentang pengetahuan digitalnya serta literasi keuangannya cukup tinggi untuk mengambil keputusan penggunaan keuangan digital. Peneliti melakukan observasi kepada sebagian mahasiswa yang ada di IAIN Kudus dalam minat penggunaan layanan LinkAja syariah.

¹⁰ LinkAja, "Layanan Uang Elektronik..," accessed 14 November 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, beberapa mahasiswa menggunakan layanan keuangan digital LinkAja sebagai alat untuk bertransaksi dalam kesehariannya, namun ada banyak pula yang kurang berminat menggunakan aplikasi LinkAja ini tapi mereka sebatas mengenal aplikasi ini dan bahkan beberapa mahasiswa juga tidak mengetahui aplikasi LinkAja. Menurut mereka kurangnya informasi yang didapatkan dan banyaknya aplikasi *fintech* yang sekarang ini berkembang dan sudah dikenal masyarakat luas menjadi faktor pertimbangan oleh mereka untuk menggunakannya. Hal ini menjadi suatu fenomena bahwa mayoritas mereka sebagai mahasiswa muslim serta pengetahuan teknologinya tinggi, tetapi minat penggunaan layanan syariah begitu kecil.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa masih banyak pengguna LinkAja yang belum mengaktifkan layanan syariahnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kepercayaan pengguna, kesadaran masyarakat akan kelebihan atau manfaatnya, dan kurangnya informasi komprehensif mengenai layanan syariah LinkAja Syariah.¹² Ada beberapa faktor dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa IAIN Kudus dalam menerima serta menggunakan teknologi keuangan digital di antaranya literasi keuangan, religiusitas, kemudahan dan manfaat.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami konsep dan kondisi keuangan serta menerapkan informasi tersebut secara efektif ke dalam perilaku serta untuk mencapai kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan bahwa mereka akan menunjukkan perilaku keuangan yang bijaksana serta mampu mengelola keuangan dengan lebih efektif.¹³ Untuk dapat menggunakan produk-produk keuangan secara tepat dan menghindari pengambilan keputusan keuangan yang buruk, seseorang harus memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Saat ini seiring kemajuan teknologi di Indonesia tingkat literasi keuangan pada masyarakat termasuk mahasiswa cenderung meningkat. Hasil

¹¹ Hasil observasi pada mahasiswa IAIN Kudus, 14 November 2023.

¹² Muhammad Alfarizi, Rastinia Kamila Hanum, And Syaibatul Aslamiyah Hidayat, "Optimizing The Use Of Sharia Digital Transactions To Sup-Port Indonesia's Economic Recovery," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 6.1 (2021), 122–32. <https://doi.org/10.20473/Jiet.V6.I1.25977>

¹³ Kadek Heni and Sunitha Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kredibilitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Money Gopay Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 13.1 (2023), 44–54.

penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*.¹⁴ Sedangkan penelitian selanjutnya menunjukkan hasil yang berbeda bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara negatif terhadap minat menggunakan *fintech*.¹⁵

Selain faktor literasi keuangan, terdapat faktor religiusitas yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan layanan keuangan digital syariah. Religiusitas Islam dimaknai sebagai seberapa besar tingkat kepercayaan, keyakinan, keteguhan seseorang terhadap agama Islam. Religiusitas juga dapat diartikan sebagai umat yang beragama yang taat kepada perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sehingga mengetahui sistem keuangan yang berprinsip syariah di era digital sekarang ini cukup baik terlebih dapat menjauhkan diri dari larangan Allah SWT yaitu *Riba*, *maysir*, dan *gharar*.¹⁶

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa religiusitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah. Namun, penelitian selanjutnya menghasilkan temuan yang berbeda, di mana religiusitas secara parsial memengaruhi keputusan menggunakan uang elektronik dengan dampak yang positif, namun lemah dan tidak signifikan.¹⁷

Selanjutnya adalah faktor kemudahan dalam penggunaan, seseorang akan percaya terhadap teknologi baru di mana dalam penggunaannya cukup mudah untuk dimengerti sehingga individu tidak dituntut untuk mempelajarinya secara mendalam. Selain faktor kemudahan penggunaan, terdapat pertimbangan lain yang memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan suatu sistem, yaitu manfaat yang dapat diperoleh. Ini merujuk pada sejauh mana

¹⁴ Trisna Aditya and Luh Putu Mahyuni, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech," *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24.2 (2022), 245–258 <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10330> .

¹⁵ Aulia Puspa Giri and Susanti, "The Influence Of Financial Literation, Service Features, And Easy Of Use On Using E-Money," *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 6.2 (2021), 27–37 <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15921> .

¹⁶ Alfani Rachmasari, Isti Fadah, and Anifatul Hanim, "Pengaruh Religiusitas, Faktor Sosial Ekonomi, Dan Teknologi Terhadap Minat Penggunaan Syariah Pada Generasi Z Di Kabupaten," *IJABAH: Indonesian Journal of Sharia Economics, Business and Halal Studies*, 1.1 (2023), 57–70.

¹⁷ Khairunnisa, Hubbul Wathon, and Marlya Fatira AK, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Pada Generasi Milenial Muslim Di Polmed," *Jurnal Bilal (Bisnis Ekonomi Halal)*, 1.1 (2020), 35–42.

seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan produktivitas atau kinerjanya secara keseluruhan. Dengan kata lain, manfaat penggunaan mencerminkan persepsi individu tentang seberapa besar keuntungan yang mereka dapatkan dari penggunaan sistem tersebut, baik dalam hal efisiensi, kenyamanan, atau keuntungan lainnya. Manusia cenderung menggunakan suatu produk atau layanan tertentu yang mempunyai manfaat. Berbagai manfaat yang akan didapatkan oleh pengguna dompet digital dalam bertransaksi, sebagaimana pembayaran pada tagihan listrik, BPJS, PDAM, ataupun yang lainnya. Sehingga konsumen lebih dapat mengoptimalkan waktu, tenaga ataupun biaya.¹⁸ Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech payment* LinkAja Syariah.¹⁹ Berbeda dengan penelitian selanjutnya yang menyatakan bahwa variabel kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan LinkAja.²⁰ Begitupun variabel manfaat, dalam hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan dompet elektronik.²¹ Berbeda dengan penelitian selanjutnya menyatakan bahwa variabel manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi *fintech*.²²

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan, subjek atau objek penelitian dan wilayah penelitian. Dalam studi yang dilakukan oleh Aditya dan Mahyuni, variabel literasi keuangan, kredibilitas, dan manfaat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi minat

¹⁸ MS Mahardika, A Fauzi, and Mardi, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Payment Linkaja Syariah," *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1 (2021), 233–244.

¹⁹ MS Mahardika, A Fauzi, and Mardi, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan..," 233–244.

²⁰ Veronica Ong and Nuryasman MN, "Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Linkaja," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04.02 (2022), 516–524.

²¹ Muhammad Farid and Ayu Chairina, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko Terhadap Minat Menggunakan Dompet Elektronik," *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5 (2023), 441–449 <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art50>.

²² Nopy Ernawati and Lina Noersanti, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO," *BPJP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 03.02 (2020), 27-37. www.bi.go.id/id/statistik.

penggunaan *E-money* di kalangan masyarakat muslim. Namun dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan variabel literasi keuangan, religiusitas, kemudahan dan manfaat sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi minat penggunaan LinkAja Syariah di kalangan mahasiswa IAIN Kudus.

Penelitian ini berfokus pada *fintech* berbasis syariah. Di mana mayoritas mahasiswa di IAIN Kudus beragama Islam, namun rendahnya minat terhadap penggunaan uang digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah menjadi fenomena menarik yang memicu minat peneliti untuk mengkaji lebih lanjut, khususnya dalam hal minat terhadap layanan syariah dari platform LinkAja. Alasan mereka tidak menggunakan juga bisa dijadikan evaluasi bagi perusahaan guna meningkatkan kualitasnya supaya dapat menarik minat konsumen lebih luas lagi. Dengan begitu berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Mewujudkan Ekonomi Syariah Berbasis Digital: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Menggunakan Layanan Fintech”**.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah disebutkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan LinkAja syariah di lingkup mahasiswa IAIN Kudus?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat penggunaan LinkAja syariah di lingkup mahasiswa IAIN Kudus?
3. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan LinkAja syariah di lingkup mahasiswa IAIN Kudus?
4. Apakah manfaat penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah di lingkup mahasiswa IAIN Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan LinkAja syariah pada mahasiswa IAIN Kudus.
2. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat penggunaan LinkAja syariah pada mahasiswa IAIN Kudus.
3. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan LinkAja syariah pada mahasiswa IAIN Kudus.
4. Untuk menganalisis pengaruh manfaat terhadap minat penggunaan LinkAja syariah pada mahasiswa IAIN Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dan minat mahasiswa terhadap masalah keuangan, khususnya terkait penggunaan uang elektronik syariah yang sesuai dengan prinsip islam.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi dasar penilaian atau evaluasi dan pengetahuan bagi manajemen perusahaan untuk peningkatan inovasi teknologi keuangan digital terutama berbasis syariah di Indonesia agar dapat terus berkembang terutama pada *fintech* LinkAja syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika atau pedoman penulisan penelitian ini di gunakan untuk mempermudah serta mengetahui pembahasan secara menyeluruh dengan terstruktur. Adapun sistematika yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari judul, halaman pengesahan pembimbingan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab secara sistematis yang terdiri sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Penelitian.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini terdiri dari landasan teori yang mendasari pengaruh literasi keuangan, religiusitas, kemudahan dan manfaat terhadap minat penggunaan dompet digital LinkAja Syariah, serta hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar acuan dan referensi bagi peneliti, kerangka berfikir dan hipotesis sebagai dasar untuk memecahkan masalah

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta uji statistik.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini memaparkan mengenai hasil dari penelitian dan pemaparan hasil

analisis yang mencakup: gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data dan pembahasan.

Bab V : Penutup. Bab ini berisi tentang Kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran dalam penelitian.

